

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN SHARIA GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN

Puput Anggreani¹, Dinda Fali Rifan², Ghina Ulfa Saefurrohman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: anggrainipuput52@gmail.com¹, dinda.falirifan@radenintan.ac.id²,
ghinaulfah@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Isu keberlanjutan menjadi perhatian global, khususnya bagi perusahaan pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), integrasi prinsip keberlanjutan dengan nilai syariah menjadi tuntutan penting. Namun, pengungkapan laporan berkelanjutan masih belum optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dengan nilai syariah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, sistem manajemen lingkungan, dan *sharia governance* terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari peringkat perusahaan yang mengikuti PROPER, *sustainability report* dan *annual report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. *Sharia Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Accounting, Sistem Manajemen Lingkungan, Sharia Governance, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Sustainability issues are a global concern, particularly for mining companies that have a significant impact on the environment. For companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), the integration of sustainability principles with sharia values is a crucial requirement. However, disclosure of sustainability reports is still suboptimal. This research is motivated by the importance of integrating sustainability principles with sharia values in improving corporate transparency and accountability. Therefore, this study aims to examine the effect of green accounting, environmental management systems, and sharia governance on sustainability report disclosure in mining companies listed on the ISSI for the

2020-2024 period. This study uses quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from company ratings participating in PROPER, sustainability reports, and annual reports of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2020-2024 period. The sampling technique in this study uses purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression using the IBM SPSS version 26 program. The results of this study indicate that green accounting has no effect on sustainability report disclosure. The environmental management system does influence sustainability report disclosure. Sharia Governance influences sustainability reporting disclosure.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Management System, Sharia Governance, Sustainability Report Disclosure.*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan industri di Indonesia, berbagai sektor industri telah didorong untuk melakukan operasi mereka dengan baik, mungkin untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Meskipun demikian, ada kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kontribusi devisa terbesar dari sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi seperti penyelidikan umum, eksplorasi, penelitian kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta aktivitas setelah penambangan. (Resources, 2019) Laporan keberlanjutan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sedangkan pernyataan yang tidak bersifat mandatory telah diungkapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (revisi 2012) paragraf secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab, masalah lingkungan dan sosial. Walaupun pernyataan dari IAI ini tidak bersifat wajib, IAI menyarankan agar meningkatkan tingkat kepedulian organisasi akan lingkungan dan sosial sekitar tempat perusahaan tersebut yang beroperasi. (Meutia & K, 2019)

Berikut merupakan tabel Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada tahun 2020-2024 yang mengalami penurunan pada indeks kualitas air pada tahun 2020 ke 2021, maka menunjukan sumber pencemaran dari kegiatan domestik pada industri pertambangan yang masih dominan yang menyebabkan menurun pada indeks kualitas air:

Tabel 1
Indek Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2020-2024

Tahun	Indeks Kualitas Air (%)	Indeks Kualitas Udara (%)	Indeks kualitas air laut (%)	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (%)
2020	53,53	87,21	68,94	60,74
2021	52,82	87,36	81,04	60,81
2022	53,88	88,06	84,81	61,22
2023	54,59	88,67	78,84	61,79
2024	55,05	88,49	75,72	65,09

Sumber: Kementerian Hidup dan Kehutanan

Dari data diatas Indeks Kualitas Air tahun 2022 ditargetkan sebesar 55,30 poin, besaran target tersebut belum dapat dicapai karena dari 34 provinsi baru 14 provinsi dan 229 kabupaten/kota di Indonesia yang dapat memenuhi target IKA yang telah ditetapkan, sedang 20 provinsi lainnya belum mencapai target karena terdapat 3.881 titik pantau yang tersebar pada 157 kabupaten/kota mengalami penurunan kualitas air.(Selatan, 2023)

Contoh kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yaitu pada Pt. Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan tambang batubara dengan perjanjian kontrak karya pengusaha pertambangan batubara (PKP2B) dengan luas lahan yang dikuasai 31.380 Hektar, berada di kalimantan selatan. Dikalimantan selatan kekuasaan perusahaan ini berada di tiga kabupaten yaitu HSU, Balaangan Hingga Tabalong. Aktivitas pengerukan dan perusakan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan berkontribusi besar terhadap kejadian bencana banjir yang terjadi padaa tahun 2021 di kalimantan selatan menyebabkan 24 orang meninggal dunia dan 113.000 orang mengungsi. Perusahaan juga terlibat dalam konflik agraria dikalimantan selatan yang sejak tahun 2005 karena aktifitas pertambangan batubara, perusahaan mengusir dan menghilangkan desa wanarejo di kabupaten balaangan karena masuk dalam konsensi perusahaan. Terdapat sekitar 1000 Jiwa/ 300 KK yang menjadi korban kehilangan tempat tinggal.(Jatmiko, 2020)

Dari fenomena yang terjadi, penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sebagai subjek karena kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan masih kurang dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kelangkaan sumber daya alam, pemanasan global, pengelolaan limbah dan aturan undang-undang lingkungan yang

semakin ketat menjadi masalah lingkungan yang menjadi tantangan yang harus menghadapi dunia industri yang penuh dengan persaingan bisnis yang berubah dengan cepat.(Amaranti et al., 2017)

Adapun teori yang sejalan dengan penelitian ini yaitu *stkaeholder theory dan legitimacy theory*, yang dimana *legitimacy theory* merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan aturan atau norma-norma dan etika lingkungan sosial yang berlaku terhadap interaksi perusahaan dengan masyarakat sekitar.(Ningsih et al., 2021) Dan pada *stakeholder theory* yaitu teori yang sering digunakan pada penelitian tentang *sustainability report*, yaitu teori ini memperlebar tanggung jawabnya terhadap oragnisasi kepada semua pemangku kepentingan yang dimana tidak hanya kepada investor atau pemiliknya. Teori ini menggambarkan sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis sekitarnya.(Tarigan & Samuel, 2015)

Dari mempertimbangkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, Sistem Manajemen Lingkungan Dan *Sharia Governance* Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024)”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang telah diambil secara langsung maupaun data yang sudah diolah dengan statistik.(Sugiyono, n.d.)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat oleh seseorang yang melakukan secara tidak langsung dari objek penelitian yang telah ada. Data penelitian ini diperoleh langsung dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan yang terkait, adapun data yang diperoleh dari website Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024. Pemilihan populasi yang ditentukan oleh periode selama 5 tahun diakrenakan agar tidak meluasnya jumlah populasi dan lebih memfokuskan pada tahun tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun tersebut adalah 27 perusahaan.

2. Sampel

Sampel dengan penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Kriteria Sampel

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024.	27 Perusahaan
2	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2020-2024.	21 Perusahaan
3	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI yang mengungkapkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.	11 Perusahaan
4	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh kementrian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2020-2024.	8 Perusahaan
Perusahaan ISSI yang dijadikan sampel		8 Perusahaan
Jumlah periode penelitian		5 Tahun
Total data yang dijadikan sampel (8x5)		40 Data

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan laporan berkelanjutan yang didefinisikan sebagai “laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi”. Laporan keberlanjutan juga dikenal dengan banyak istilah, seperti laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), laporan non-keuangan, laporan *triple bottom line*, dan lain-lain. (“GRI Index 2018,” 2018) Untuk masing-masing pengungkapan yang dilampirkan dalam sustainability report akan mendapatkan skor 1, sedangkan untuk yang tidak diungkapkan akan diberikan skor 0. Jumlah pengungkapan laporan berkelanjutan menggunakan standar GRI 2016 yang dibagi dari beberapa pengungkapan yaitu GRI 102 (Pengungkapan Umum), GRI 103 (Pendekatan Manajemen), GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan) dan GRI 400 (Sosial) yang dikelompokkan menjadi 136. (*Global Reporting Initiative. The External Assurance of Sustainability Reporting: GRI*, 2013) Kualitas dari pengungkapan sustainability reporting akan diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SDRI). Berikut cara perhitungan Sustainability Report Disclosure Index (SDRI):

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item GRI}}$$

2. Variabel Independen (X)

1) Green Accounting

Variabel pertama pada penelitian ini adalah *Green Accounting*, dimana variabel ini merupakan sistem catatan keuangan yang bukan cuma berfokus tentang catatan finansial saja namun perihal catatan kegiatan perusahaan juga, yang berhubungan dengan lingkungan yang dalam pengerjaannya melakukan mengukur, menilai, menyajikan mengungkapkan serta mengidentifikasi biaya biaya terkait terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. (Aniela, 2012) *Green accounting* yang berfokus pada aktivitas lingkungan perusahaan, penggunaan produk ramah lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 (lima) warna yaitu: emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2) dan hitam (1). (PROPER, 2025)

2) Sistem Manajemen Lingkungan

Definisi sistem manajemen lingkungan menurut ISO 14001:2015 suatu sistem manajemen pengelolaan aspek lingkungan, memenuhi kewajiban penataan, dan mengendalikan peluang risiko serta suatu sistem yang dirancang untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan.(Ramadhan, 2024) Pengukuran yang digunakan pada variabel Sistem Manajemen Lingkungan menggunakan kepemilikan sertifikat ISO 14001 sebagai variabel *dummy*, yang dimana kode (1) untuk perusahaan yang mempunyai sertifikat ISO 14001 dan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO.(ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan, n.d.)

3) Sharia Governance

Sharia Governance menurut AAOIFI, Dewan Pengawas Syariah (DPS) didefinisikan sebagai: “Badan independen yang terdiri dari para ahli hukum yang ahli dalam fiqh muamalah (yurisprudensi Islam). Namun, Dewan Pengawas Syariah dapat mengikut sertakan anggota selain mereka yang ahli dalam fiqh mua’malat, tetapi harus merupakan pakar di bidang Lembaga Keuangan Islam (LKI) yang memiliki pengetahuan tentang fiqh fiqh mua’malat.”(AAOIFI, 2005) Adapun indikator variabel *sharia governance* menggunakan beberapa sub diantaranya yaitu dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, sistem pengendalian internal, pengungkapan & transparansi, dan etika & kepatuhan, jika perusahaan mengungkapkan salah satu item maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0, dengan total 19 item. Sharia Governance dapat diukur menggunakan *sharia governance index*, yaitu: (KNKG, 2011)

$$\text{SGI} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan sharia governance.}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	40	3,00	5,00	4,2750	0,67889
Sistem Manajemen Lingkungan	40	0,00	1,00	0,8750	0,33493
<i>Sharia Governance</i>	40	0,37	0,63	0,5710	0,07517
Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	40	0,27	0,72	0,4537	0,12270
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel di atas maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40, hal itu menunjukkan jumlah data yang dilakukan analisis yaitu berjumlah 40 data. Adapun hasil interpretasi dari analisis statistik deskriptif di atas yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,2750 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67889. Nilai maksimum variabel *green accounting* sebesar 5,00, yang dimiliki oleh perusahaan Pt Adaro Energy Tbk tahun 2020-2024, Pt Aneka Tambang Tbk tahun 2021, 2023, 2024, Pt Vale Indonesia Tbk tahun 2024, Pt Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2020-2024, dan Pt Timah (persero) Tbk tahun 2022, 2024. Adapun nilai minimum *green accounting* sebesar 3,00, yang dimiliki oleh perusahaan Pt Vale Indonesia tahun 2020, Pt Petrosea Tbk 2020-2022 dan Pt Timah (Persero) Tbk tahun 2023.
- b. Variabel Sistem Manajemen Lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8750 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33493. Nilai maksimum variabel sistem manajemen lingkungan sebesar 1,00. Adapun nilai minimum sistem manajemen lingkungan sebesar 0,00, yang dimiliki oleh perusahaan Pt Elnusa Tbk tahun 2021, Pt Vale Indonesia Tbk tahun 2020, Pt Indo Tambangrayu Megah Tbk tahun 2020, Pt Petrosea Tbk tahun 2020 dan Pt Timah (Persero) Tbk tahun 2021.
- c. Variabel *Sharia Governance* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5710 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07517. Nilai maksimum variabel *sharia governance* sebesar

0,63. Adapun nilai minimum *sharia governance* sebesar 0,37 yang dimiliki oleh Perusahaan Pt Adaro Energy Tbk tahun 2022 dan Pt Aneka Tambang Tbk tahun 2022.

- d. Variabel dependen yaitu Pengungkapan Laporan Berkelanjutan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,4537 dan nilai standar deviasi 0,12270. Nilai maksimum pengungkapan laporan berkelanjutan 0,72, yang dimiliki oleh perusahaan Pt Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2021. Nilai minimum untuk pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,27, yang dimiliki oleh Perusahaan Pt Adaro Energy Tbk tahun 2022, Pt Elnusa Tbk tahun 2022 dan Pt Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. (Ghozali, n.d.)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrove Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10461438
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,050
Test Statistic		,074
Asym. Si. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Tabel 4.2 bahwa menunjukkan hasil dari Asymp Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas pada nilai residual memperhatikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya ($0,200 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa uji ini berdistribusi normal karena nilai residu dari nilai regresi ini memenuhi asumsi normalitasnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, atau variabel bebas dalam penelitian. Dengan model regresi yang baik, tidak akan ada korelasi diantara variabel independen. Tidak ortogonal jika variabel independen saling berkorelasi. (Ghozali, n.d.) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.		
		B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constanta)		-,039	,160		-,244	,808		
1	<i>Green Accounting</i>	,006	,028	,035	,224	,824	,825	1,212
	<i>Sistem Manajemen Lingkungan</i>	,120	,056	,327	2,124	,041	,851	1,175
	<i>Sharia Governance</i>	,632	,236	,387	2,678	,011	,965	1,036

a. *Dependen Variable*: Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance *Green Accounting* sebesar 0,825 diatas nilai 0,1 dan nilai VIF *Green Accounting* sebesar 1,212 dibawah 10. Nilai tolerance Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 0,851 diatas nilai 0,1 dan nilai VIF Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 1,175 dibawah 10. nilai tolerance *Sharia Governance* sebesar 0,965 diatas nilai 0,1 dan nilai VIF *Sharia Governance* sebesar 1,036 dibawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat heterokedastisitas dengan menggunakan Uji glejser dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constanta)	-,137	,086		-1,602	,118
<i>Green Accounting</i>	,030	,015	,325	2,007	,052
1 Sistem Manajemen Lingkungan	,038	,030	,201	1,263	,215
<i>Sharia Governance</i>	,099	,126	,118	,786	,437

a. *Dependesnt Variable: ABS_RES*

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Tabel 6 menunjukkan hasil pada tabel sig. variabel *Green Accounting* menunjukkan angka sebesar 0,052, pada variabel Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 0,215 dan pada variabel *Sharia Governance* menunjukkan angka sebesar 0,437. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai sig yang melebihi 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dan model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen lainnya. (Riadi, 2016) Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *Green Accounting* (X1), Sistem Manajemen Lingkungan (X2) dan *Sharia Governance* (X3) adalah variabel independen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
X1	: <i>Green Accounting</i>
X2	: Sistem Manajemen Lingkungan
X3	: <i>Sharia Governance</i>
e	: Standar Error

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

		Standardized				
		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
	(Constanta)	-0,039	0,160		-0,244	0,808
	<i>Green Accounting</i>	0,006	0,028	0,035	0,224	0,824
1	Sistem Manajemen Lingkungan	0,120	0,056	0,327	2,124	0,041
	<i>Sharia Governance</i>	0.632	0,236	0,387	2,678	0,011

a. *Dependent Variable*: Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

$$Y = -0,039 + 0,006X_1 + 0,120X_2 + 0,632X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar -0,039, sedangkan variabel *Green Accounting* sebesar 0,006, Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 0,120 dan *Sharia Governance* sebesar 0,632. Berdasarkan persamaan tersebut, pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,039, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Green Accounting*, Sistem Manajemen Lingkungan dan *Sharia Governance* adalah 0, maka nilai Pengungkapan Laporan Berkelanjutan akan tetap yaitu -0,039.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Green Accounting* (X_1) sebesar 0,006 dengan tanda positif menunjukkan apabila setiap kenaikan satu satuan pada *green accounting* akan meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Sistem manajemen lingkungan (X_2) sebesar 0,120 dengan tanda positif menunjukkan apabila jika tingkat SML naik satu satuan maka akan meingkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan sebesar 0,120, jika variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien untuk variabel *Sharia Governance* (X_3) sebesar 0,632, dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada SG akan meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan sebesar 0,632.

2) Uji Parsial

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjeas atau variabel independen secara individual terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Uji t juga digunakan untuk menentukan seberapa baik masing-masing variabel independen (parsial) menjelaskan perilaku variabel dependen. (Ghozali, n.d.) Nilai t hitung masing-masing variabel bebas dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan asumsi bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika nilai t hitung positif dan nilai t hitung negatif. Jika nilai t hitung negatif, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients

		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constanta)	-0,039	0,160		-0,244	0,808
<i>Green Accounting</i>	0,006	0,028	0,035	0,224	0,824
1 Sistem Manajemen Lingkungan	0,120	0,056	0,327	2,124	0,041
<i>Sharia Governance</i>	0,632	0,236	0,387	2,678	0,011

a. *Dependent Variable*: Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 untuk variabel *green accounting* terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,006 dan variabel *green accounting* (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 0,224, yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 ($0,224 < 2,028$) atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . T_{tabel} ini diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1$, dengan nilai signifikansi 0,05/2 karena menggunakan uji dua arah. (Gujarati, 2011) Dimana pada penelitian ini $n = 40$, $k = 3$ variabel independen. Nilai Sig sebesar $0,824 > \alpha$ ($0,824 > 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

2. Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 untuk variabel sistem manajemen lingkungan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,120 dan variabel sistem manajemen lingkungan (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,124, yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 ($2,124 > 2,028$) atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . T_{tabel} ini diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1$, dengan nilai signifikansi 0,05/2 karena menggunakan uji dua arah. (Gujarati, 2011) Dimana pada penelitian

ini $n=40$, $k=3$ variabel independen. Nilai Sig sebesar $0,041 < \alpha$ ($0,041 < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

3. Pengaruh *Sharia Governance* terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 untuk variabel *sharia governance* terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,632 dan variabel *sharia governance* (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 2,678, yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 ($2,678 > 2,028$) atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . T_{tabel} ini diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1$, dengan nilai signifikansi $0,05/2$ karena menggunakan uji dua arah. (Gujarati, 2011) Dimana pada penelitian ini $n=40$, $k=3$ variabel independen. Nilai Sig sebesar $0,011 < \alpha$ ($0,011 < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

3) Uji Simultan (F)

Dengan menggunakan uji statistik F, kita dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan). Tujuan pengujian hipotesis dengan uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji F menunjukkan apakah total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F apabila jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima artinya tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan apabila probabilitas tingkat signifikansi uji F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yaitu 5%, maka pengaruh variabel independenn secara simultan terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hasil uji statistik F secara simultan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANNOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,160	3	0,053	4,507	0,009 ^b

	Residual	0,427	36	0,012		
	Total	0,587	39			
a. <i>Dependent Variable</i> : Pengungkapan Laporan Berkelanjutan						

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Menunjukkan hasil uji ANOVA bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,507 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,25 ($4,507 > 3,25$). F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df k-1 ($3-1 = 2$), dengan df 2 n-k ($40-3 = 37$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,009 dengan probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. (Ghozali, 2018) Hal ini berarti variabel *Green Accounting* (X1), Sistem Manajemen Lingkungan (X2), *Sharia Governance* (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pengungkapan Laporan Berkelanjutan.

4) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentasi variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X), koefisien determinasi (R^2) digunakan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya, penelitian ini menggunakan nilai R Square yang disesuaikan. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,523 ^a	0,273	0,212	10,88861	2,227
a. Predictors: (Constant), <i>Sharia Governance</i> , Sistem Manajemen Lingkungan, <i>Green Accounting</i>					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Berkelanjutan					

Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Tabel 8 menunjukkan hasil uji determinasi nilai yang diperoleh pada Adjusted R Square sebesar 0,212, nilai 0,212 artinya 21,2% variabel dependen yaitu pengungkapan laporan

berkelanjutan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *green accounting*, sistem manajemen lingkungan, *sharia governance* yang artinya terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,2\% = 78,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan uji parsial (Uji T) dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,224 dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,824 $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Maka dari itu hipotesis 1 ditolak, dari nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,006 yang berarti kenaikan akan mempengaruhi penurunan pengungkapan laporan berkelanjutan, akan tetapi jika dilihat dari pengujian secara parsial dan simultan dimana hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari pelaksanaan *green accounting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia tidak mempengaruhi kenaikan pengungkapan laporan berkelanjutan. *Green Accounting* hanya sekedar menerapkan belum cukup untuk menodorong perusahaan lebih transparan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan mungkin perlu mendorong regulasi, tekanan *stakeholder* atau kebijakan internal yang lebih tegas agar *green accounting* benar-benar tercemin dan kuantitas pengungkapan laporan keberlanjutan. (Hamidi, 2020)

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, peneliti dapat diketahui bahwa persentase penerapan *green accounting* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 lebih banyak memperoleh peringkat PROPER Hijau yaitu sebanyak 18 perusahaan dan peringkat proper Emas sebanyak 16 perusahaan, kemudian untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat Biru hanya 6 perusahaan, besarnya persentase tersebut diakumulasikan dari total perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu 40 perusahaan sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI belum sepenuhnya melakukan penerapan *green accounting* dengan sangat baik karena masih terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER Biru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dimana teori *stakeholder* menegaskan bahwa *green accounting* berperan sebagai mekanisme yang memfasilitasi

perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan keberlanjutan yang transparan dan menyeluruh, sehingga dapat menguatkan hubungan dan kepercayaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Seharusnya menjadi alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap isu lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Namun, hasil empiris dalam penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, karena penerapan *green accounting* di perusahaan masih bersifat formalitas, belum terintegrasi dalam strategi pelaporan berkelanjutan, atau karena rendahnya tekanan dari *stakeholder* terhadap praktik pelaporan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Kholifah Lilla Berliyanda mengenai pengaruh *green accounting*, pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(Gunawan & Berliyanda, 2024) Selanjutnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Riska Septii Damayanti dan Harti Budi Yanti mengenai Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* mendapatkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.(Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaila Fitri Handoko Dan Harti Budi Yanti yang berjudul pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *green accounting*, *green strategy* terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.(Handoko & Yanti, 2023)

2. Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan uji parsial (Uji T) dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,124 dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif 0,120 dan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Maka dari itu hipotesis 2 diterima, dari nilai koefisien regresi menunjukkan positif sebesar 0,120 yang berarti setiap kenaikan sistem manajemen lingkungan akan mempengaruhi penurunan pengungkapan laporan berkelanjutan, akan tetapi jika dilihat dari pengujian secara parsial dan simultan dimana hasilnya menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan hal

ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sistem manajemen lingkungan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) akan mempengaruhi kenaikan pengungkapan laporan berkelanjutan dan semakin baik sistem manajemen lingkungan yang diterapkan, maka semakin besar serta berkualitas pula pengungkapan perusahaan mengenai aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, memenuhi tuntutan pemangku kepentingan serta membangun legitimasi dan kepercayaan publik.

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, peneliti dapat diketahui bahwa persentase penerapan sistem manajemen lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 menggunakan sertifikat iso 14001, perusahaan yang baik melakukan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001) yaitu sebanyak 35 perusahaan sedangkan yang tidak memiliki sertifikat iso 14001 sebanyak 5 perusahaan yaitu pada Pt Elnusa Tbk tahun 2021, Pt Vale Indonesia Tbk tahun 2020, Pt Indo Tambangrayu Megah Tbk tahun 2020, Pt Petrosea Tbk tahun 2020 dan Pt Timah Tbk tahun 2020, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI belum sepenuhnya melakukan penerapan sistem manajemen lingkungan dengan baik karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memperoleh sistem manajemen lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Penerapan Sistem manajemen lingkungan, seperti sertifikasi ISO 14001, dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam hal dampak lingkungan mereka. (Hayati & Hadiprajitno, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Nur Rohmah dan Nazmel Nazir mengenai pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, sistem manajemen lingkungan, kepemilikan majerial dan reputasi KAP terhadap *carbon emission disclosure* mendapatkan hasil bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. (Dewi Fortuna Nur Rohmah & Nazmel Nazir, 2022) Penelitian lain yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arsyia Meta Ferdiani, dan Susi Dwi Mulyani mengenai pengaruh *social performance*, *media exposure* dan sistem manajemen lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon mendapatkan hasil bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *carbon emission disclosure*. (Ferdiani & Susi Dwi Mulyani, 2023) Akan tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian

terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisa Cahyani Imansari,dkk. Mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan ceo power sebagai variabel moderasi mendapatkan hasil bahwa sistem manajemen lingkungan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja terhadap kinerja lingkungan.(Imansari et al., 2024)

3. Pengaruh *Sharia Governance* terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan uji parsial (Uji T) dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,678 dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif 0,632 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Maka dari itu hipotesis 3 diterima, dari nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,632 yang berarti kenaikan akan mempengaruhi penurunan pengungkapan laporan berkelanjutan, akan tetapi jika dilihat dari pengujian secara parsial dan simultann dimana hasilnya menunjukkan bahwa *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan dari pelaksanaan *sharia governance* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia akan mempengaruhi penurunan pengungkapan laporan berkelanjutan, *sharia governance* memiliki dampak signifikan dalam mendorong atau meningkatkan praktik pelaporan berkelanjutan. Semakin baik tata kelola syariah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan *sharia governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indek saham syariahh (ISSI) tahun 2020-2024 paling banyak dilakukan salah satunya Pt tambang batubara bukit asam tahun 2024 dengan total pengungkapan 0,63. Sementara itu, pengungkapan yang paling rendah dilakukan yaitu 0,37 terdapat pada Pt Adaro Energy Tbk tahun 2022, dan Aneka Tambang Tbk tahun 2022, mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut masih terbatas dan memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal pelaporan dan kepatuhan terhadap standar-standar syariah yang relevan.

Teori yang sejalan yaitu teori *stakeholder*, Teori *stakeholder* mendasari pentingnya perusahaan memenuhi tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam konteks *Sharia Governance*, teori ini sangat relevan karena prinsip syariah menuntut tanggung jawab yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, etis, dan spiritual. Oleh karena itu,

semakin kuat penerapan *Sharia Governance*, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder*, sesuai dengan nilai-nilai Islam.(R & M, 2007)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimi Gusliana Mais, Munir dan Nuryasa tahun 2023 mengenai Pengaruh *islamic corporate social responsibility* dan *sharia governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, mendapatkan hasil bahwa *sharia governance* berpengaruh terhadap ROA.(Mais et al., 2023) Penelitian Tantri Paramitha, Rita Anugerah dan Novita Indrawati mengenai *sharia governance* dan kinerja keuangan bank syariah di indonesia mendapatkan hasil bahwa *sharia goevrenance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.(Paramitha et al., 2025) Akan tetapi terdapat penelitian yang berbeda mengenai penelitian ini yang dilakukan oleh Revista Williya Novitri, dan Suyatmin Waskito Adi tahun 2024 mengenai Pengaruh *islamic corporate governance*, *sharia compliance* dan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Mendapatkan hasil bahwa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.(Novitri & Adi, 2024)

4. Pengaruh *Green Accounting*, Sistem Manajemen Lingkungan dan *Sharia Governance* terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan temuan penelitian, yang menggunakan Program IBM SPSS versi 26 pada hasil uji simultan (Uji F), variabel *green accounting*, sistem manajemen lingkungan dan *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Ini berdasarkan hasil uji F, dimana peneliti membandingkan taraf signifikansi dengan taraf $< 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa $0,009 < 0,05$ berarti bahwa *green accouting*, sistem manajemen lingkungan dan *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

Berpengaruhnya *green accouting*, sistem manajemen lingkungan dan *sharia governance* secara bersama-sama menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut mampu dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan, karena penggabungan ketiga variabel mampu meningkatkan kualitas, transparansi, dan relevansi pengungkapan keberlanjutan, yang pada akhirnya memperkuat reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholder*.(Lestari & Khomsiyah, 2023)

Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab lingkungan dan sosial. Dengan menerapkan *green accounting* sistem manajemen lingkungan dan *sharia governance* perusahaan menunjukkan komitmen nyata untuk menjaga keberlanjutan, meningkatkan kepercayaan serta citra positif dimata publik, dan memastikan kelangsungan operasionalnya sesuai standar dan nilai sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamila Ramadhani,dkk. Mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi yang mendapatkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.(Ramadhani et al., 2022) Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Meri Paneka dan Lailatul Amanah mengenai pengaruh sistem manajemen lingkungan iso 14001, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, mendapatkan hasil bahwa sistem manajemen lingkungan iso 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.(Paneka & Amanah, n.d.) Akan tetapi terdapat penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Febri Kusumawati, Noor SHODIQ Askandar dan Dwiyani Sundaryanti, mengenai pengaruh *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report disclosure* studi pada bank umum syriah periode 2014-2019, mendapatkan hasil bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*.(Kusumawati et al., 2021).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan dari pelaksanaan *green accounting* pada perusahaan pertambangan tidak mempengaruhi kenaikan pengungkapan laporan berkelanjutan. *Green accounting* sekedar menerapkan belum cukup untuk mendorong perusahaan lebih transparan dalam laporan berkelanjutan. Perusahaan mungkin perlu dorongan regulasi, tekanan stakeholder atau kebijakan internal yang lebih tegas agar *green accounting* benar-bener tercemin dalam kualitas dan kuantitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, yang berarti bahwa setiap peningkatan sistem manajemen lingkungan akan mempengaruhi kenaikan pengungkapan laporan berkelanjutan dan semakin baik sistem manajemen lingkungan yang diterapkan, maka semakin besar serta berkualitas pula pengungkapan perusahaan mengenai aspek lingkungan dalam laporan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, memenuhi tuntutan pemangku kepentingan serta membangun legitimasi dan kepercayaan publik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharia governance* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, yang berarti bahwa penerapan *sharia governance* yang meliputi dewan pengawas syariah, dewan komisaris dan sebagainya memiliki dampak signifikan dalam mendorong atau meningkatkan praktik pelaporan berkelanjutan. Semakin baik tata kelola syariah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, sistem manajemen lingkungan, *sharia governance* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, artinya bahwa apabila perusahaan meningkatkan *green accounting*, sistem manajemen lingkungan dan *sharia governance* akan banyak mendatangkan manfaat dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga menegaskan bahwa komitmen lingkungan dan *green accounting* menjadi kunci untuk mendorong transparansi keberlanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah diteliti, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dari pihak akademisi, disarankan menambahkan variabel lain seperti *Eco-Efficiency*, *Environmental performance*, *Carbon emission disclosure* serta dapat juga menggunakan variabel intervening atau moderating untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan dan hendaknya menambah jumlah sampel perusahaan dan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI).

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih mengoptimalkan sistem Manajemen Lingkungan, *Sharia Governance*, karena variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2005). *Governance Standards for IFIs* (Vols. 1–3).
- Amaranti, R., Irianto, D., & Govindaraju, R. (2017). *Green Manufacturing : Kajian Literatur*. 8–9.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 375363. <https://www.neliti.com/publications/375363/>
- Damayanti, R. S., & Harti Budi Yanti. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Fauzia, D. I. Y. (2021). *Etika Bisnis Islam Era 5.0*. PT RahaGrafindo Persada.
- Ferdiani, A. M., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Social Performance, Media Exposure, Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3373–3382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18015>
- Ghozali. (n.d.). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*.
- Ghozali, I. (2018). *Alikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Global Reporting Initiative. *The external assurance of sustainability reporting: GRI*. (2013).
- GRI Index 2018. (2018). *GRI Index 2018*. <https://doi.org/10.1596/30439>
- Gujarati, D. N. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>

- Hamidi. (2020). Green Accounting. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, 6(2), 238–239. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038>
- Hayati, M. S. U., & Hadiprajitno, P. B. (2021). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility, Akuntansi Lingkungan, dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Imansari, L. C., Irmadariyani, R., Sayekti, Y., & Jember, U. (2024). *Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan ceo power sebagai variabel moderasi*. 0832(September), 297–316.
- ISO 14001:2015, *Sistem Manajemen Lingkungan*. (n.d.).
- Jatmiko, H. (2020). Rekam Jejak Kasus Pertambangan Di Indonesia. *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia*, 2–11.
- KNKG. (2011). *Pedoman umum Good Governance Business Syariah*.
- Kusumawati, F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019). *E-Jra*, 10(03), 84–93.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Mais, R. G., Munir, M., & Nuryasa, N. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1), 42. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v19i1.2792>
- Meutia, F., & K, F. T. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan*. 6(2), 3543–3551.

- Ningseh, A. R. S. W. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *Margin Eco*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2083>
- Ningsih, N. W., Ghofur, R. A., & Pratiwi, R. A. (2021). Growth dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.32332/finansia.v4i1.2265>
- Novitri, R. W., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2801>
- Paneka, M., & Amanah, L. (n.d.). *Pengaruh sistem manajemen lingkungan iso14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan*.
- Paramitha, T., Anugerah, R., & Indrawati, N. (2025). Sharia Governance dan kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 351–363.
- PROPER. (2025). *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>.
- Qur'an kemenag - Surat Al-Baqarah Ayat 282*. (n.d.).
- R, H., & M, H. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 1, 97–116.
- Ramadhan, A. (2024). Sistem Manajemen Lingkungan. In Cv. *Eureka Media Aksara*.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 9, No. 2 (2022):227-242, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Resources, A. (2019). *Manfaat Pertambangan Bagi Negerile*. [Www.Agincourtresources.Com](http://www.Agincourtresources.Com). <https://www.agincourtresources.com/read-agincourt/manfaat-pertambangan-bagi-negeri/>.
- Riadi, E. (2016). *Statistik Penelitian Analisis Manual IBM SPSS*.
- Selatan, D. K. P. S. (2023). Rencana Kerja. *Rencana Kerja Tahun Anggaran 2023*, 2516061(287), 1–120. <https://disbudpar.acehprov.go.id/ppid/>
- Sugiyono, S. (n.d.). *Metode Penulisan Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)*.

Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>